

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Pada bagian ini menguraikan simpulan dari setiap hasil analisis. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki dua pertanyaan penelitian, yang pertama penggunaan bahasa berkaitan dengan peristiwa tutur, tindak ilokusi, dan yang kedua perwujudan relevansi dalam prinsip kerja sama dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*” di TV One. Dengan akhir kumpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis pertanyaan penelitian pertama ditemukan 2 temuan, antara lain terjadinya penataan dan pelanggaran terhadap maksim-maksim dalam prinsip kerja sama. Berdasarkan analisis dari 30 data penataan maksim, maksim yang banyak ditaati adalah maksim relevansi dan maksim kualitas sebanyak 6 data. Tuturan antara pembawa acara dan narasumber berusaha memberikan kontribusinya satu sama lain dalam percakapan sehingga maksim relevansi dapat terjadi. Selain itu penataan maksim juga terjadi pada maksim kuantitas sebanyak 2 data, dan maksim cara sebanyak 1 data. Selanjutnya terdapat pelanggaran maksim prinsip kerja sama dan yang paling banyak terjadi adalah pelanggaran maksim relevansi sebanyak 7 data. Pelanggaran maksim relevansi terjadi karena tuturan antara pembawa acara dan narasumber tidak berhubungan. Pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan topik pembicaraan ataupun konteks pertanyaan. Pelanggaran lainnya terjadi pada maksim kualitas sebanyak 5 data, maksim kuantitas sebanyak 1 data, dan pelanggaran maksim cara sebanyak 4 data.
- (2) Hasil pertanyaan penelitian kedua ditemukan komponen peristiwa tutur dan beberapa macam jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur dalam data tuturan acara “Indonesia *Lawyers Club*” di TV One. Dell Hymes mengemukakan bahwa tuturan harus memenuhi komponen *SPEAKING*.

Tuturan dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*” telah memenuhi komponen tersebut, adapun komponen yang menjadi tolak ukur sebuah percakapan antara lain:

- a) Terdapat setting tempat dan waktu dimana percakapan berlangsung.
- b) Terdapat partisipan yang mendukung dan terlibat dalam tuturan, seperti pembawa acara ILC dan narasumber.
- c) Setiap percakapan memiliki maksud dan akhir tuturan yang berbeda-beda.
- d) Terdapat bentuk ujaran dan isi tuturan.
- e) Dalam tuturan ILC terdapat nada, cara, ataupun gerak tubuh.
- f) Tuturan yang digunakan dalam acara ILC seluruhnya menggunakan tuturan secara lisan.
- g) Terdapat macam-macam bentuk penyampaian yang digunakan dalam menyampaikan tuturan, seperti deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, maupun persuasi.

Hasil dari tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*” antara lain asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Fungsi tindak tutur dalam percakapan yang paling sering adalah tindak tutur asertif. Narasumber dalam ILC ingin mengungkapkan kebenaran proposisi dengan menegaskan dan menyatakan pendapat. Selain ilokusi asertif, terdapat juga tindak tutur lain seperti direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Dari hasil temuan-temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*” di TV One sering menggunakan penataan dan pelanggaran maksim relevansi. Sehingga ada beberapa yang dapat memberikan maksud dan tujuannya secara jelas, tetapi tidak sedikit yang melupakan topik pembicaraan dan mengungkapkan apa yang ingin pihak lain ungkapkan dan memicu perdebatan antar pihak dalam diskusi.

## **B. Saran**

- (1) Penelitian ini dapat mengungkap pentingnya analisis pragmatik dalam mengungkap realisasi prinsip relevansi pada tuturan acara “Indonesia *Lawyers Club*” di TV one. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu bahasa khususnya pragmatik.

- (2) Peneliti memberikan saran untuk pembawa acara dan narasumber yang terlibat dalam percakapan pada acara “Indonesia *Lawyers Club*” untuk tidak keluar dari jalur percakapan, karena banyak diantara tuturan-tuturan pembawa acara dan narasumber yang menjadi perdebatan. Seperti pada hasil penelitian terhadap tuturan pada acara “Indonesia *Lawyers Club*” ditemukan bahwa maksim relevansi adalah maksim yang paling banyak ditemukan, selain itu dengan pematuhan maksim relevansi percakapan antara pembawa acara dan narasumber dapat terjalin dengan baik sehingga tidak ada perdebatan selama diskusi berlangsung.
- (3) Bagi pengelolah acara “Indonesia *Lawyers Club*” supaya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik pembicaraan. Tidak hanya menyuguhkan pihak-pihak yang pro dan kontra sehingga menimbulkan perdebatan tetapi perlu memberikan solusi terhadap masalah yang “Indonesia *Lawyers Club*” angkat sebagai topik pembicaraan.
- (4) Peneliti memberikan saran bagi pemirsa untuk lebih kritis dalam menanggapi masalah. Pemirsa sebaiknya tidak mudah digiring terhadap opini seseorang tetapi melihat dari pihak yang pro dan pihak yang kontra.
- (5) Untuk kepentingan selanjutnya, penelitian ini mengungkap realisasi prinsip relevansi pada tuturan “Indonesia *Lawyers Club*” dilihat dari pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama, peristiwa tutur, dan fungsi tindak tutur. Jadi untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas data tuturan lebih mendalam supaya penelitian berikutnya dapat bervariasi dan detail. Selain itu acara “Indonesia *Lawyers Club*” dapat diteliti dari perspektif dan korpus yang berbeda misalnya dari tataran linguistik seperti psikolinguistik, semantik, dan lainnya. Dalam bidang pragmatik tidak hanya dapat mengkaji prinsip kerja sama, tindak tutur, tetapi juga dapat mengkaji implikatur antara penutur dan petutur.